

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab.

Gardner (dalam Tadkiroatun Musfiroh, 2005:51) menjelaskan ada 9 kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal-linguistik (cerdas kata), kecerdasan logis-matematis (cerdas angka), kecerdasan visual-spasial (cerdas gambar-warna), kecerdasan musikal (musik-lagu), kecerdasan interpersonal (cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal (cerdas diri), kecerdasan naturalis (cerdas alam), kecerdasan eksistensial (cerdas hakikat) dan terakhir adalah kecerdasan kinestetik. Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggabungkan antara fisik dan pikiran sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. Jika gerak sempurna yang bersumber dari gabungan antara pikiran dan fisik tersebut terlatih dengan baik, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik, bahkan sempurna.

Kecerdasan kinestetik pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara seperti bermain, gerak dan lagu (bernyanyi) atau menari, lari, merangkak, kolase, berolahraga cara tersebut bertujuan merangsang kemampuan fisik yang spesifik meliputi kemampuan menggerakkan anggota tubuh, kemampuan mengatur keseimbangan tubuh, kemampuan kelenturan tubuh, kecepatan dan ketangkasan gerak, daya tahan dan kepekaan sentuhan.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Mereka cepat menguasai tugas tugas motorik halus seperti menggunting, melipat, menjahit, menempel, merajut, menyambung, mengecat, dan menulis. Secara artistik anak mampu menari dan menggerakkan tubuh dengan luwes dan lentur.

Gerak merupakan gejala paling primer dari manusia dan gerak merupakan media yang paling tua dari manusia. Untuk merefleksikan keinginan-keinginannya atau merupakan bentuk pernyataan spontan dan gerak batin manusia.

Gerak dan tari digambarkan sebagai salah satu cara yang dapat mengembangkan maupun merangsang kecerdasan kinestetik, karena gerak dan tari dilakukan oleh seluruh anggota tubuh dan juga memiliki nilai keindahan. Pada umumnya anak-anak selalu menyenangi apa yang pernah dilihat, secara tidak sadar atau spontanitas menirukan gerak sesuai dengan apa yang dilihat anak. Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik tari anak-anak, pada umumnya gerakan yang tidak sulit dan sederhana sekali. Bentuk gerak-gerak yang lincah, cepat dan seakan menggambarkan kegembiraannya.

Berdasarkan hasil pengamatan di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan memberikan perlakuan yang sama kepada semua anak, dengan adanya anak yang kecerdasan kinestetiknya belum maksimal dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan karena masih sedikitnya alat bantu dalam proses pembelajaran yang diterapkan kepada anak usia dini oleh pendidik, masih banyak anak-anak yang merasa malu dan takut ketika ibu gurunya menyuruh untuk bernyanyi dan bergerak sesuai lagu padahal nyanyian dapat menyalurkan, mengendalikan, menimbulkan rasa senang, lucu, haru dan kagu, masih kurangnya anak usia dini dalam mengembangkan gerak tubuh melalui nyanyian, menyelaraskan antara pikiran dan tubuh (koordinasi tubuh), mengembangkan kelincahan dan keseimbangan tubuh serta mengkoordinasi mata dengan tangan dan kaki. Untuk menghadapi masalah-masalah tersebut, penanganannya harus dilakukan sedini mungkin.

Salah satu penyebabnya adalah lingkungan belajar yang kurang mendukung dan mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Kurangnya kepedulian dan ketertarikan guru dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak. Menurut hasil pengamatan, terdapat 75% intensitas kegiatan anak yang tidak suka belajar dengan terlibat secara langsung, artinya anak hanya duduk dan diam saja. Dan terlihat hanya 5 anak saja yang tingkat kecerdasan kinestetiknya sangat baik. Sehingga

tidak meningkatkan rasa ingin tahu anak. Pembelajaran dengan melibatkan anak dapat membantu meningkatkan kecerdasan kinestetiknya. Sehingga anak usia 5-6 tahun senang dengan kegiatan fisik yang melatih keseimbangan, ketangkasan seperti : menari dan bermain peran.

Berdasarkan permasalahan di atas, dan menurut pendapat ahli bahwa gerak dan tari dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dikarenakan anak senang dengan kegiatan melalui gerakan, maka pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian tindakan (*ActionResearch*) untuk mengetahui sejauh mana “ Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Tari Kupu-kupu Pada Kelompok B Di Paud KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas rumusan masalah penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: “Apakah kecerdasan kinestetik dapat ditingkatkan melalui tari kupu-kupu pada anak kelompok B di Paud KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Blora Tahun Ajaran 2015/2016?”

C. Tujuan Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kupu-kupu di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Blora. Adapun tujuan umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok B di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.
2. Untuk meningkatkan keterampilan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak pada anak kelompok B di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.
3. Untuk menerapkan tari kupu-kupu dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberi masukan yang positif sebagai pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak, khususnya mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik anak kelompok B di PAUD KB Tunas Harapan Plosorejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora melalui tari kupu-kupu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi anak didik, guru, sekolah dan orang tua. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini dengan rincian sebagai berikut :

- a) Bagi Anak didik, anak dapat mengembangkan kecerdasan kinestetiknya dengan menari kupu-kupu, untuk meningkatkan kemampuan sosial dan sportivitas, membangun rasa percaya diri anak, dapat menyehatkan anak dan dapat meningkatkan prestasi anak.
- b) Bagi Guru, dapat memberi wawasan pada guru bahwa melalui menari kupu-kupu dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dapat dijadikan suatu pola dan strategi pembelajaran bagi guru dalam proses meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini, dapat dijadikan temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai pengembangan kecerdasan kinestetik anak..
- c) Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi para pengelola Paud KB, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dan menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan guru dalam pembelajaran